

## HUBUNGAN SAFETY LEADERSHIP TERHADAP SAFETY BEHAVIOR PEKERJA METAL WORKING PT INKA (PERSERO)

Sholikhatul Yus Hanifah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Peminatan Keselamatan dan Kesehatan  
Kerja, STIKES Bhakti HusadaMulia

Email Korespondensi: sholikhatulyushanifah@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 18 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16639>

### ABSTRACT

*Safety behavior or safe behavior is an action taken by humans in order to avoid or prevent unwanted events or work accidents. Employee safety behavior is a reflection of the existence of leadership in an organization. Safety leadership is a process of interaction between leaders and subordinates, where the role of the leader as a superior is able to influence subordinates to achieve occupational safety and health goals. Safety leadership has three main dimensions namely, safety motivation, safety policy, and safety concern. This study was conducted to analyze the relationship between safety leadership and worker safety behavior. This study is an observational descriptive research conducted at PT INKA (Persero) using a cross-sectional research design. The respondents in this study were calculated using the Slovin formula and obtained as many as 85 respondents. The data of this study was analyzed with the help of SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software with the Chi Square test. The results show that safety motivation ( $p=0.000$ ), safety concern ( $p=0.033$ ), and safety policy ( $p=0.000$ ) have a significant influence on the dependent safety behavior variables. The conclusion in this study is that safety leadership has a significant relationship with the safety of metal working workers at PT INKA (Persero).*

**Keywords:** *Safety Behavior, Safety Policy, Safety Motivation, Safety Concern*

### ABSTRAK

*Safety behavior* atau perilaku selamat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menghindari atau mencegah peristiwa yang tidak diinginkan atau kecelakaan kerja. *Safety behavior* pekerja merupakan cerminan dari adanya *leadership* atau kepemimpinan dalam suatu organisasi. *Safety leadership* atau kepemimpinan keselamatan merupakan proses interaksi antara pemimpin dan bawahan, di mana peran pemimpin sebagai atasan yang mampu mempengaruhi bawahan untuk tercapainya tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. *safety leadership* mempunyai tiga dimensi utama yaitu, *safety motivation*, *safety policy*, dan *safety concern*. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan *safety leadership* terhadap *safety behavior* pekerja. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif observational* yang dilakukan di PT INKA (Persero) dengan menggunakan desain penelitian

*cross-sectional*. Responden dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 85 responden. Data penelitian ini di analisis bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *safety motivation* ( $p=0,000$ ), *safety concern* ( $p=0,033$ ), dan *safety policy* ( $p=0,000$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *safety behavior*. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, *safety leadership* memiliki hubungan yang signifikan terhadap *safety behavior* pekerja *metal working* di PT INKA (Persero).

**Kata Kunci:** *Safety Behavior, Safety Policy, Safety Motivation, Safety Concern*

## PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja menurut UU No. 1 Tahun 1970 merupakan peristiwa yang terjadi secara tidak terdugadan tidak dikehendaki, yang dapat menimbulkan korban jiwa hingga kerugian material (Indonesia 1970). Sebagaimana yang diatur dalam UU No.13 tahun 2013 pasal 86 tentang K3 menjelaskan, bahwa setiap pekerja berhak memperoleh perlindungan atas K3, moral dan kesusilaan, perlakuan yang sesuai dengan harkat martabat manusia, serta nilai-nilai agama, sehingga setiap industri ataupun perusahaan wajib memenuhi perihal tersebut (Indonesia 2003). Berdasarkan laporan data kecelakaan kerja oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia, tercatat sebanyak 220.740 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020, 234.730 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2021, 265.334 kasus kecelakaan kerja 2022, dan 347.855 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2023 (Nola 2023). Sedangkan menurut laporan data *National Safety Council* (NCS) 2022, menunjukkan bahwa 82,9% kasus kecelakaan kerja yang terjadi pada sektor industri diakibatkan dari pekerja yang tidak menerapkan *safety behavior* dalam bekerja (Sihombing 2024).

*Safety behavior* atau perilaku selamat merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia dalam rangka menghindari atau mencegah peristiwa yang tidak diinginkan

atau kecelakaan (Gary R Vandenbos 2015). *Safety behavior* mengarahkan cara pandang pekerja terhadap keselamatan kerja sebagai prioritas yang harus dicapai, sehingga dapat mendorong pekerja untuk berperilaku selamat dalam bekerja (Ranggaini 2023). *Safety behavior* diidentifikasi menjadi dua jenis yaitu, *compliance* dan *participation*. *Compliance* merupakan perilaku patuh karyawan pada prosedur keselamatan, sedangkan *participation* merupakan keterlibatan karyawan dalam program keselamatan dalam hal memberikan saran keselamatan pada organisasi guna meningkatkan keselamatan kerja. *Safety behavior* pekerja merupakan cerminan dari adanya *leadership* atau kepemimpinan dalam suatu organisasi (Syahrial 2017). Pemimpin dalam suatu organisasi memiliki pengaruh dalam kewenangannya untuk mengubah *mindset* atau pola pikir pekerja, yang meliputi cara pekerja dalam mengelola pemikiran hingga cara pekerja menerapkan perilaku yang berorientasi pada keselamatan (Setiono 2020).

*Safety leadership* atau kepemimpinan keselamatan merupakan proses interaksi antara pemimpin dan bawahan, di mana peran pemimpin sebagai atasan yang mampu mempengaruhi

bawahan untuk tercapainya tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (Cooper 2019). Sedangkan (Zohar 2002) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran *leadership* dalam organisasi dibagi menjadi empat hal meliputi: *teaching* yaitu mengedukasi anggota bawahan, *telling* yaitu memberikan nasehat atau saran pada anggota, *delegating* yaitu memberikan kepercayaan atau amanah kepada anggota, dan *participating* yaitu mengajak anggota untuk turut andil dalam kegiatan atau pengambilan keputusan organisasi. *Safety leadership* secara positif mampu mempengaruhi sikap dan perilaku *safety* pekerja, sehingga dapat membantu dalam mengurangi tingkat cedera dan premi asuransi serta dapat berkontribusi dalam peningkatan produktivitas pekerja (Fernández-Muñiz 2017).

*Safety leadership* mempunyai tiga dimensi utama yaitu, *safety motivation*, *safety policy*, dan *safety concern*. *Safety motivation* berkaitan dengan upaya pemimpin dalam mendorong perilaku keselamatan karyawan, upaya tersebut dapat berupa pemberian pujian, pemberian insentif atau bonus, pembuatan laporan insiden kecelakaan, serta mendorong partisipasi karyawan dalam pengambilan keputusan keselamatan. *Safety policy* mengacu pada sejauh mana pemimpin dalam menciptakan misi, tanggung jawab, serta tujuan dalam memutuskan standar perilaku karyawan dalam bekerja. Sedangkan *safety concern* lebih menekankan sejauh mana pemimpin dalam menjadi teladan bagi karyawan dalam orientasi keselamatan kerja, menekankan pentingnya alat pelindung diri, dan meninjau perkembangan dalam keselamatan kerja (Lu and Yang

2010).

Berdasarkan hasil observasi, masih banyak ditemukan pekerja yang tidak menerapkan *safety behavior* dalam operasional bekerja, seperti pekerja yang tidak lengkap dalam penggunaan alat pelindung diri hingga pekerja yang mengabaikan 5R. Sehingga tidak sedikit pekerja yang mengalami kecelakaan dengan di latar belakang dari kurangnya perhatian *safety behavior* pekerja. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan *safety leadership* terhadap *safety behavior* pekerja.

## KAJIAN PUSTAKA

### Konsep *Safety Leadership*

*Safety leadership* atau kepemimpinan keselamatan) adalah keahlian untuk memenuhi tujuan menumbuhkan budaya keselamatan kerja di dalam lingkungan perusahaan, pimpinan perusahaan harus mampu mengaktifkan dan menggerakkan seluruh bawahannya. Dalam suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan sosok penggerak yang dapat memobilisasi dan mempengaruhi individu dalam berperilaku aman (Syahrul 2020).

*Safety leadership* memiliki tiga dimensi yang diadopsi dari penelitian (Lu and Yang 2010) yang terdiri dari *safety motivation*, *safety policy*, dan *safety concern*. *Safety motivation* berkaitan dengan sejauh mana pemimpin menciptakan sistem motivasi untuk mendorong perilaku keselamatan karyawan. *Safety policy* mengacu pada sejauh mana pemimpin menciptakan misi, tanggung jawab, dan tujuan yang jelas untuk menetapkan standar perilaku keselamatan karyawan.

*Safety concern* berfokus pada sejauh mana pimpinan menjadi panutan bagi karyawan, menekankan pentingnya peralatan keselamatan, menekankan setiap

tindakan berdasarkan kebijakan keselamatan, peduli dengan peningkatan keselamatan, dan berkoordinasi dengan departemen lain untuk memecahkan masalah keselamatan.

### Konsep *Safety Behavior*

Pengertian *safety behavior* adalah operasionalisasi dan aktualisasi sikap seseorang atau suatu kelompok terhadap keselamatan suatu (situasi dan kondisi) lingkungan (masyarakat, alam, teknologi, atau organisasi). Sedangkan menurut Bird dan Germain (1990) perilaku aman adalah perilaku yang tidak dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan atau insiden. Perbedaan perilaku aman dan perilaku kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yaitu perilaku aman hanya berfokus pada keselamatannya saja, sedangkan perilaku K3 tidak hanya berfokus pada kesehatan kerjanya.

Dalam penelitian (Lu and Yang 2010) menyebutkan *safety behavior* memiliki dua aspek yaitu *safety participation* dan *safety compliance*. *Safety compliance* merupakan kegiatan karyawan dalam menjaga keselamatan di tempat kerja dengan tidak melanggar prosedur dan kebijakan keselamatan. *Safety compliance* juga didefinisikan sebagai sejauh mana karyawan mematuhi prosedur keselamatan dan melaksanakan pekerjaan dengan cara aman. *Safety compliance* mengacu pada kegiatan inti yang perlu dilakukan karyawan untuk menjaga keselamatan di tempat kerja dengan cara patuh terhadap peraturan atau kebijakan keselamatan yang ada di perusahaan.

*Safety participation* merupakan perilaku individu yang secara sukarela berkontribusi pada

keselamatan personal seorang individu namun membantu untuk perkembangan lingkungan yang mendukung keselamatan kerja. *safety participation* seperti bentuk aktivitas kesadaran yang umumnya dilakukan oleh semua orang yang ingin terhindar dari sebuah insiden kecelakaan.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menganalisis hubungan antara variabel *safety leadership* dengan *safety behavior* pekerja *metal working* di PT INKA (Persero).

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif observational* dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, yaitu metode penelitian yang melakukan pengambilan data pada satu waktu. Pendekatan ini ditujukan untuk mengetahui hubungan *safety leadership* terhadap *safety behavior* pekerja bagian *metal working* PT INKA (Persero).

Responden dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 85 responden. Pemilihan responden penelitian inidilakukan dengan cara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner berjenis *skala likert*. Pada pernyataan kuesioner variabel *safety leadership* di respon dengan pilihan Tidak Setuju = 1, Kurang Setuju = 2, Setuju = 3, Sangat Setuju = 4. Sedangkan pernyataan kuesioner variabel *safety behavior* di jawab dengan pilihan Tidak Pernah = 1, Sering = 2, Selalu = 3. Data penelitian dalam penelitian ini di analisis menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	f	(%)
<b>Umur</b>		
17-25	18	21,2
26-35	49	57,6
36-45	13	15,3
46-55	5	5,9
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Masa Kerja</b>		
≤ 5 tahun	46	54,1
> 5 tahun	39	45,9
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SMP/Sederajat	3	3,5
SMA/Sederajat	82	96,5
<b>Jumlah</b>	<b>85</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 85 responden, hasil karakteristik responden terbanyak berdasarkan umur yaitu 49 (57,6%) responden dengan umur 26-35 tahun. Karakteristik responden terbanyak

berdasarkan masa kerja yaitu 46 (54,1%) dengan masa kerja ≤ 5 tahun. Sedangkan karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir yaitu sebanyak 82 (96,5%) dengan pendidikan di tingkat SMA/Sederajat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap *Safety Motivation*

Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (%)				Total
	SS	S	KS	TS	
Pemimpin saya memberikan pujian pada pekerja yang menerapkan keselamatan kerja dengan baik	35 (41,2%)	41 (48,2%)	8 (9,4%)	1 (1,2%)	85
Pemimpin saya memberikan penghargaan pada pekerja yang disiplin pada prosedur keselamatan kerja	21 (24,7%)	43 (50,6%)	15 (17,6%)	6 (7,1%)	85
pemimpin mengajak pekerja dalam rapat yang membahas keselamatan pekerja	18 (21,2%)	50 (58,8%)	14 (16,5%)	3 (3,3%)	85
Pemimpin menerima saran dari pekerja terkait keselamatan kerja	20 (20,5%)	52 (61,2%)	11 (12,9%)	2 (2,4%)	85
Pemimpin turut membantu pekerja dalam mengenal pentingnya keselamatan kerja	25 (29,4%)	55 (64,7%)	4 (4,7%)	1 (1,2%)	85

Pemimpin tidak mengajak pekerja untuk turut berpartisipasi dalam peringatan bulan K3 Nasional	17 (20,0%)	49 (57,6%)	11 (12,9%)	8 (9,4%)	85
---	---------------	---------------	---------------	-------------	----

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 85 responden, pada pernyataan 1 hingga pernyataan 6 jumlah respon jawaban terbanyak ada pada pilihan Setuju. Pernyataan 1 jumlah respon pilihan setuju sebanyak 41 (48,2%),

pernyataan 2 sebanyak 43 (50,6%), pernyataan 3 sebanyak 50 (58,8%), pernyataan 4 sebanyak 52 (61,2%), pernyataan 5 sebanyak 55 (64,7%), dan pernyataan 6 sebanyak 49 (57,6%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Safety Policy**

Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (%)				Total
	SS	S	KS	TS	
Pemimpin saya memiliki peraturan yang jelas tentang keselamatan dalam kerja	23 (27,1%)	61 (61,8%)	1 (1,2%)	-	85
Pemimpin saya tidak menjelaskan tujuan dari peraturan yang berlaku tentang keselamatan kerja	-	9 (10,6%)	50 (58,8%)	26 (30,6%)	85
Pemimpin memiliki program yang membantu meningkatkan keselamatan kerja	20 (23,5%)	57 (67,1%)	7 (8,2%)	1 (1,2%)	85
Pemimpin menjalankan peraturan sanksi atau memberi peringatan bagi pekerja yang tidak menerapkan keselamatan kerja	19 (22,4%)	59 (69,4%)	5 (5,9%)	2 (2,4%)	85

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan respon jawaban dari 85 responden pada tabel 3, pada pernyataan 1 respon jawaban terbanyak ada pada pilihan Setuju sebanyak 61 (61,8%). Pada pernyataan 2 respon jawaban terbanyak ada di pilihan Kurang

Setuju (58,8%). Pada pernyataan 3 respon jawaban terbanyak ada pada pilihan Setuju sebanyak 57 (67,1%), dan pada pernyataan 4 respon jawaban terbanyak ada di pilihan Setuju sebanyak 59 (69,4%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Safety Concern**

Pernyataan	Jumlah Jawaban Responden (%)				Total
	SS	S	KS	TS	
Pemimpin rutin memperbarui prosedur kerja apabila terdapat mesin baru atau material baru	24 (28,2%)	43 (50,6%)	16 (18,8%)	2 (2,4%)	85

Pemimpin mematuhi aturan keselamatan kerja di tempat kerja	20 (23,5%)	54 (63,5%)	10 (11,8%)	1 (1,2%)	85
Pemimpin mendukung pelaksanaan audit K3 di lingkungan kerja	27 (31,8%)	50 (58,8%)	6 (7,1%)	2 (2,4%)	85
Pemimpin membantu memenuhi kebutuhan pekerja terkait K3	18 (21,2%)	44 (51,8%)	18 (21,2%)	5 (5,9%)	85
Pemimpin berkoordinasi dengan pekerja untuk memecahkan masalah kecelakaan kerja	29 (34,1%)	52 (61,2%)	3 (3,4%)	1 (1,2%)	85

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui hasil respon jawaban dari 85 responden pada pernyataan 1 hingga pernyataan 5 terkait *safety concern*, pilihan jawaban terbanyak ada pada pilihan Setuju. Pada pernyataan 1 sebanyak 43 (50,6%)

memilih Setuju. Pernyataan 2 sebanyak 54 (63,5%) memilih setuju, pernyataan 3 sebanyak 50 (58,8%) memilih setuju, pernyataan 4 sebanyak 44 (51,8%) memilih setuju, dan pernyataan 5 sebanyak 52 (61,2%) memilih setuju.

Tabel 5. Hubungan *Safety Motivation* Terhadap *Safety Behavior* Pekerja *Metal Working* PT INKA (Persero)

<i>Safety Motivation</i>	<i>Safety Behavior</i>				Total	<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	N	
Baik	47	77,0	14	23,0	61	
Kurang Baik	5	20,8	19	79,2	24	0,000
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>61,2</b>	<b>33</b>	<b>38,8</b>	<b>85</b>	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pekerja yang merespon *safety motivation* baik dan memiliki *safety behavior* tinggi sebanyak 47 (77,0%) pekerja. Sedangkan pekerja yang merespon *safety motivation* baik namun memiliki *safety behavior* yang rendah sebanyak 14 (23,0%) pekerja. Hasil lain menunjukkan pekerja yang merespon *safety motivation* kurang baik dan memiliki *safety behavior* tinggi

sebanyak 5 (20,8%) pekerja, sedangkan pekerja yang merespon kurang baik dalam *safety motivation* dan *safety behavior* sebanyak 19 (79,2%) pekerja. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 dan nilai probabilitas menggunakan  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang bermakna ada hubungan antara *safety motivation* terhadap *safety behavior* pekerja *metal working* PT INKA (Persero).

Tabel 6. Hubungan *Safety Policy* Terhadap *Safety Behavior* Pekerja *Metal Working* PT INKA (Persero)

<i>Safety Policy</i>	<i>Safety Behavior</i>				<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		
	n	%	n	%	N
Baik	48	66,7	24	33,3	72
Kurang Baik	4	30,8	9	69,2	13
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>61,2</b>	<b>33</b>	<b>38,8</b>	<b>85</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pekerja yang merespon *safety policy* baik dan memiliki *safety behavior* tinggi sebanyak 48 (66,7%) pekerja. Sedangkan pekerja yang merespon *safety policy* baik namun memiliki *safety behavior* yang rendah sebanyak 24 (33,3%) pekerja. Hasil lain menunjukkan pekerja yang merespon *safety policy* kurang baik dan memiliki *safety behavior* tinggi sebanyak 4 (30,8%) pekerja, sedangkan pekerja yang

merespon kurang baik dalam *safety motivation* dan *safety behavior* sebanyak 9 (69,2%) pekerja.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,033 dengan nilai probabilitas menggunakan  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara *safety policy* terhadap *safety behavior* pekerja *metal working* PT INKA (Persero).

Tabel 7. Hubungan *Safety Concern* Terhadap *Safety Behavior* Pekerja *Metal Working* PT INKA (Persero)

<i>Safety Concern</i>	<i>Safety Behavior</i>				<i>p-value</i>
	Tinggi		Rendah		
	n	%	n	%	N
Baik	46	73,0	17	27,0	63
Kurang Baik	6	27,3	16	72,7	22
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>61,2</b>	<b>33</b>	<b>38,8</b>	<b>85</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pekerja yang merespon *safety concern* baik dan memiliki *safety behavior* tinggi sebanyak 46 (73,0%) pekerja. Sedangkan pekerja yang merespon *safety concern* baik namun memiliki *safety behavior* yang rendah sebanyak 17 (27,0%) pekerja. Hasil lain menunjukkan pekerja yang merespon *safety concern* kurang baik dan memiliki

*safety behavior* tinggi sebanyak 6 (27,3%) pekerja, sedangkan pekerja yang merespon kurang baik dalam *safety motivation* dan *safety behavior* sebanyak 16 (72,7%) pekerja.

Hasil uji statistik menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* yaitu 0,000 dengan nilai probabilitas menggunakan  $\alpha \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan antara *safety*

concern terhadap *safety behavior* pekerja *metal working* PT INKA (Persero).

## PEMBAHASAN

### Hubungan *Safety Motivation* Terhadap *Safety Behavior* Pekerja *Metal Working* PT INKA (Persero)

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum dalam tabel 5, menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 dengan nilai probabilitas yang digunakan yaitu  $\alpha \leq 0,05$ . Yang bermakna terdapat hubungan antara *safety motivation* dari pemimpin dengan *safety behavior* pekerja. *Safety motivation* merupakan bentuk dukungan dari pemimpin untuk pekerja sebagai upaya agar berperilaku sesuai standarisasi K3 di tempat kerja. penerapan *safety motivation* oleh pemimpin dapat dilakukan melalui pemberian penghargaan bagi pekerja yang disiplin, pembuatan laporan atas setiap insiden kecelakaan kerja, dan melibatkan pekerja dalam pengambilan keputusan pada saat rapat terkait K3.

Pada penelitian ini mayoritas responden merespon baik sebanyak 61 (71,1%) pekerja pada penerapan *safety motivation* dari pemimpin. Sehingga semakin baik motivasi yang diterapkan oleh pemimpin, maka akan berpengaruh pada tingginya penerapan *safety behavior* pada pekerja. Hal ini didukung penjelasan dari (Lu and Yang 2010) yang menyatakan bahwa seorang pemimpin memiliki wewenang dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Pemimpin yang memiliki perhatian terhadap penerapan keselamatan kerja akan memberikan pengaruh perubahan perilaku bawahan yang berorientasi pada tujuan keselamatan kerja, pemimpin dapat melakukan pengawasan atau pemberian penghargaan untuk memotivasi

pekerja dalam berperilaku aman (Xuesheng 2012). Selain itu, kepedulian pimpinan terhadap keselamatan pekerja dapat membuat pekerja lebih menerapkan perilaku keselamatan yang baik (Arief 2020).

Penelitian ini juga sejalan dengan (Nanda 2022) yang mendapati ada hubungan antara *isafety motivation* dengan *isafety behavior* dengan nilai *p value* = 0,045. Penelitian lain dalam (Syahrial 2017) juga menyatakan adanya pengaruh positif dari *safety motivation* dan *safety behavior*. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Zulkify 2021) dan (Griffin & Hu 2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara *safety motivation* dan *safety behavior* pekerja.

Beberapa hasil lain menunjukkan adanya pekerja yang memiliki masa kerja  $\leq 5$  tahun yang masih merasa kurang berpengalaman dalam mengenal lingkungan kerja, sehingga masih terdapat pekerja yang merespon kurang baik dalam *safety motivation* dan cenderung rendah pada penerapan *safety behavior*. Selain itu, diketahui pemimpin masih rendah dalam memberikan penghargaan kepada pekerja sehingga hal ini harus ditingkatkan salah satunya melalui upaya pemberian penghargaan atau *reward* dan pemberlakuan *punishment*. *Reward* diberikan kepada pekerja yang patuh terhadap aturan dan turut aktif berpartisipasi dalam kegiatan terkait keselamatan. Sedangkan untuk *punishment* diberikan kepada pekerja yang melanggar aturan keselamatan. Sejauh ini perusahaan belum

menerapkan sistem reward, padahal reward diketahui mampu mempengaruhi perilaku keselamatan pekerja (Supardi 2019).

### **Pengaruh Safety Policy Terhadap Safety Behavior Pekerja Metal Working PT INKA (Persero)**

*Safety policy* merupakan aktualisasi kepedulian dari pemimpin dalam memprioritaskan keselamatan di tempat kerja. *safety policy* mengacu pada sejauh mana seorang pemimpin dalam menciptakan misi, tanggung jawab, dan tujuan yang jelas untuk menetapkan standar perilaku keselamatan kerja. penerapan standar prosedur keselamatan dapat meminimalisir risiko kecelakaan yang di sebabkan oleh kondisi tidak aman maupun tindakan tidak aman (Hadi 2020).

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel 9, di peroleh hasil *p value* = 0,033 dengan tingkat signifikansi yang di gunakan yaitu 0,05. Sehingga hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara penerapan *safety policy* terhadap *safety behavior*. Hasil tersebut sejalan dengan (Mardiana 2019) dan (Syahrial 2017) yang mendapati adanya hubungan antara *safety policy* dan *safety behavior*. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan (Zulkifly 2021) dan (Griffin 2013) yang tidak mendapati adanya hubungan *safety motivatuon* dengan *safety behavior*.

Penetapan kebijakan yang mengacu pada keselamatan kerja penting karena dapat mendorong pekerja untuk berperilaku aman (Johnson 2019). Penerapan *safety policy* di PT INKA (Persero) sudah masuk dalam kategori baik, hal ini dapat ditunjukkan dari adanya penerapan 5R dalam setiap divisi fabrikasi hingga *finishing*. Selain itu, juga didapati informasi kebijakan K3 dalam setiap papan informasi di

setiap bagian produksi. Sebagaimana yang telah diatur dalam PP No.50 tahun 2012 yang menjelaskan kewajiban pemimpin menjelaskan kebijakan K3 kepada seluruh pekerja, pemimpin di PT INKA (Persero) juga sudah menerapkan sistem pemberian sanksi hingga pemberhentian kerja bagi pekerja yang tidak patuh terhadap kebijakan K3 yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk tujuan terciptanya keadaan kerja yang aman.

### **Pengaruh Safety Concern Terhadap Safety Behavior Pekerja Metal Working PT INKA (Persero)**

*Safety concern* merupakan kepedulian atau perhatian dari pemimpin terhadap terlaksananya operasional kerja yang aman dan berfokus pada pengembangan keselamatan kerja. *Safety concern* mengacu pada sejauh mana pimpinan dapat dijadikan teladan bagi pekerja, menekankan pentingnya peralatan keselamatan, peduli dengan perkembangan dalam keselamatan kerja, menekankan tindakan pekerja yang berlandaskan kebijakan keselamatan kerja, dan melakukan koordinasi dengan departemen lain pemecahan masalah keselamatan (Hadi 2020)

Berdasarkan hasil uji *chi square* pada tabel 10, diketahui nilai *p value* = 0,000 menunjukkan kurang dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga dapat diartikan variabel *safety concern* dan *safety behavior* saling berhubungan. Semakin tinggi kepedulian dari pemimpin terhadap keselamatan kerja maka akan berdampak positif terhadap penerapan *safety behavior* pekerja. Dari hasil uji tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya (Hadi 2020) dan (Nosary 2021) yang menyatakan bahwa *safety concern* berpengaruh secara signifikan terhadap *safety behavior*.

Namun, dalam penelitian ini bertolak belakang dengan (Stiawan 2024) dan (Mattson 2019) yang mendapati *safety concern* pemimpin tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *safety behavior*.

Penerapan *safety concern* di PT INKA (Persero) sudah dalam kategori baik dalam pelaksanaannya, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan *safety patrol* yang dilakukan setiap hari dari staff K3 untuk meninjau bahwa pekerja sudah menerapkan standar operasional K3 di tempat kerja. Selain itu, pelaksana *safety patrol* juga memberikan peringatan bagi pekerja apabila mendapati pekerja yang tidak patuh dengan standar kebijakan K3. Namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa responden yang merespon kurang baik dalam *safety concern*, hal ini merupakan dampak dari ketersediaan alat pelindung diri yang belum di *restock* kembali karena masih melengkapi prosedur pengadaan alat pelindung diri.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *safety motivation* mempengaruhi *safety behavior* pekerja, *safety policy* mempengaruhi *safety behavior* pekerja, *safety concern* mempengaruhi *safety behavior* pekerja. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin baik penerapan *safety motivation*, *safety policy* dan *safety concern* terhadap pekerja mampu mendorong pekerja berperilaku aman atau *safety behavior*. Pada penelitian ini hanya diteliti 1 variabel dengan 3 indikator yang mempengaruhi *safety behavior*, untuk studi selanjutnya peneliti menyarankan variabel *safety climate* dan *safety performance* untuk mengkaji lebih dalam terkait *safety behavior*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Zainal, Anis Eliyana, Rachmawati Dewi Anggraini, And Atika Sari. (2020). "The Effect Of Safety-Specific Transformational Leadership And Safety-Specific Passive Leadership On Safety Behaviors Mediated By Safety Climate." *Systematic Reviews In Pharmacy* 11(11):1715-26.
- Cooper, And P. S. D. R., & Schidler. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Vol. 2. 12th Ed. Jakarta, Indonesia: Salemba Empat.
- Fernández-Muñiz, Beatriz, José Manuel Montes-Peón, And Camilo José Vázquez-Ordás. (2017). "The Role Of Safety Leadership And Working Conditions In Safety Performance In Process Industries." *Journal Of Loss Prevention In The Process Industries* 50:403-15. Doi: 10.1016/J.Jlp.2017.11.001.
- Gary R Vandenbos, Phd. (2015). *Apa Dictinonary Of Psychology Second Edition*. Second. Edited By In-Chief. Washington, United State Of America: American Psychological Association.
- Griffin Mark & Hu, Xiaowen. (2013). "Hoe Leaders Differentially Motivate Safety Compliance And Safety Participation: The Role Of Monitoring, Inspiring, And Learning." *Sfety Science* 60:196-202.
- Hadi, Moniyca Berlian. (2020). "Pengaruh Safety Leadership Terhadap Safety Behavior Dan Safety Perfomance Dimesiasi Oleh Safety Climate (Srudi Kasus: Pt Jatinom Indah Farm)." *Departemen Manajemen Bisnis Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital , Institut Teknologi*

- Sepuluh Nopember* 4(1):1-15. Doi: 10.1016/J.Fcr.2017.06.020. Indonesia, Presiden Republik. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003*. Vol. 4.
- Indonesia, Presiden Republik. (2012). "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012."
- Indonesia, Republik. (1970). "Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja." (14):1-20.
- Johnson, R. .. (2019). *Safety-Specific Transformational Leadership And Safety Performance: Testing A Felt Obligation Mediation Model*. San Francisco.
- Lu, Chin Shan, And Chung Shan Yang. (2010). "Safety Leadership And Safety Behavior In Container Terminal Operations." *Safety Science* 48(2):123-34. Doi: 10.1016/J.Ssci.2009.05.003.
- Mardiana, Aprilia Tri. (2019). "Pengaruh Safety Leadership Dan Workers' Involvement On Safety Terhadap Safety Behavior Dengan Mediasi Safety Climate Pada Karyawan Departemen Engineering Pt Gmf Aeroasia Tbk." Universitas Airlangga.
- Mattson Molnar, Malin, Ulrica Von Thiele Schwarz, Johnny Hellgren, Henna Hasson, And Susanne Tafvelin. (2019). "Leading For Safety: A Question Of Leadership Focus." *Safety And Health At Work* 10(2):180-87. Doi: 10.1016/J.Shaw.2018.12.001.
- Nanda, Dkk. (2022). "Analisis Pengaruh Faktor Safety Leadership Terhadap Safety Behavior Pekerja Industri Kemasan." *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang* 10(1):32. Doi: 10.26714/Jsunimus.10.1.2022.32-43.
- Nola, Luthvi Febryka. (2023). "Darurat Kasus Kecelakaan Kerja Di Indonesia." *Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Dpr Ri Xv*(18):21-25.
- Nosary. (2021). "Pengaruh Kepemimpinan Transformational Dan Safety Climate Terhadap Safety Behavior Di Mediasi Oleh Safety Knowledge." *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental* 1(1):756-67.
- Ranggaini, Arda Giri. (2023). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman (Safe Behavior) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Universitas Negeri Jakarta." *Univesitas Negeri Jakarta* 8(2):1-9.
- Setiono, Agus. (2020). *Budaya Keselamatan, Kepemimpinan Keselamatan, Pelatihan Keselamatan, Iklim Keselamatan Dan Kinerja*. First. Jakarta: Zhatama Jawara.
- Sihombing, Yen Rambleng. (2024). "Pengaruh Safety Climate Dan Safety Attitude Terhadap Safety Partipation Yang Di Mediasi Oleh Safety Motivation." Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Stiawan, Rian Dwi. (2024). "Pengaruh Safety Knowledge, Safety Leadership Dan Safety Citizenship Behavior Terhadap Safety Behavior Pada Wisata Pantai Lombang Sumenep Pengaruh Safety Knowledge, Safety Leadership Dan Safety Citizenship Behavior Terhadap Safety Behavior Pada Wisata Pant." *Management Studies And Entrepreneurship Journal* 5(1):296-301.
- Supardi, K. L. & Muliawan P. (2019). "Hubungan Pengawasan

- Dengan Perilaku Aman Buruh Bangunan Di Kabupaten Badung Tahun 2019.” *Archive Of Comunity Health* 6(2):51-58. Doi: 10.36546/Jm.V11i1.866.
- Syahrial, Yoppi. (2017). “Pengaruh Safety Leadership Dan Safety Climate Pada Safety Behaviour (Studi Pada Karyawan Pt Bentoel International Investama Tbk Di Surakarta).” *Riset Manajemen & Akuntans* 7(2):106-31.
- Syahrul, Dkk. (2020). “Pengaruh Safety Leaderhip Dan Budaya K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan Protokolkesehatan Di Terminsl Berlian Pt Berlian Jasa Terminal Indonesia.” Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati, Surabaya.
- Xuesheng, Du. (2012). “Research On The Relationship Between Safety Leadership And Safety Climate In Coalmines.” *Procedia Engineering* 45:214-19. Doi: 10.1016/J.Proeng.2012.08.146
- Zohar, Dov. (2002). “The Effects Of Leadership Dimensions, Safety Climate, And Assigned Priorities On Minor Injuries In Work Groups.” *Journal Of Organizational Behavior* 23:75-92.
- Zulkify, Syazawan Syah Bin. (2021). “Examining The Influence Of Safety Leadership Towards Safety Behavior In Sme Manufacturing.” Universiti Utara Malaysia.